

PENGEMBANGAN MEDIA LOOSE PARTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SD KELAS II

Oktalita Nur Rahmawati¹, Lina Putriyanti², Sukamto³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹oktalita2453@gmail.com, ²linaputriyanti@upgris.ac.id, ³sukamto@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background of this study is the low level of read the beginning of class II students. The type of research employed is the Research and Development (R&D) method. The purpose of this study was to implement the developed Loose Parts media to enhance the read the beginning abilities of second grade students at Pandean Lamper 02 elementary school in Semarang and Sidoharjo 01 elementary school in Tegal. The development process followed the ADDIE model and One Group Pre-test and Post-test Design. Data analysis techniques included normality testing, homogeneity testing, paired sample testing, and N-gain testing. A total of 47 students participated in the study, receiving both pre-test and post-test to evaluate the effectiveness of the learning intervention. The result of the N-Gain analysis is 0,587 classified in the medium category. This showed that the applied instructional had a significant impact on improvement the result of students learning. Therefore, the Loose Parts learning media is considered a feasible alternative to support the development of ability to read the beginning.

Keywords: Development, Learning Media, Loose Parts, Result of Learning, Read the Beginning

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat membaca permulaan siswa kelas II. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan media Loose Parts yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas dua di Sekolah Dasar Pandean Lamper 02 di Semarang dan Sekolah Dasar Sidoharjo 01 di Tegal. Proses pengembangan mengikuti model ADDIE dan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji sampel berpasangan, dan uji N-gain. Sebanyak 47 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, menerima pre-test dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pembelajaran. Hasil analisis N-Gain adalah 0,587 yang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran Loose Parts dianggap sebagai alternatif yang layak untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Loose Parts, Hasil Belajar, Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca terutama pada siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Di era modern saat ini yang serba menggunakan teknologi seperti alat komunikasi yang dimiliki oleh siswa sering disalah gunakan untuk membaca status di media sosial bukan untuk tujuan edukatif. Hal inilah yang dapat menyebabkan dampak negatif bagi siswa, seharusnya mereka dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menambah pengetahuan, salah satunya dengan membaca bahan bacaan yang ada di internet (Pane et al. 2024).

Membaca termasuk salah satu kunci utama dalam keberhasilan belajar. Jika siswa terlambat dalam belajar membaca maka akan mempengaruhi prestasi yang dicapai juga akan terhambat (Pramesti 2016). Pada kenyataannya masih banyak siswa di Sekolah Dasar yang belum mampu membaca sehingga mereka tidak dapat memahami bacaan maupun perintah yang ada di dalam buku. Hal ini yang menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dalam

belajar dan cenderung bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung (Ramadhaniati, Maulia, and Darningwati 2025).

Keterampilan membaca yang dapat diajarkan pada tingkat dasar di SD/MI yaitu membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan ini dilakukan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dalam memahami serta menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar sehingga menjadi dasar untuk mempelajari membaca lanjut. Dengan dilakukannya pembelajaran membaca permulaan, diharapkan siswa dapat mengenali berbagai jenis huruf, suku kata, kata, tanda baca dan kalimat (Iswardhani 2019).

Fokus utama pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa mampu melek huruf, dimana siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat (Aprilia, Fathurohman, and Purbasari 2021). Membaca permulaan dilakukan dengan mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa

mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa diarahkan untuk merangkai beberapa huruf menjadi sebuah suku kata. Setelah dikenalkan dengan suku kata, kemudian siswa juga diarahkan untuk merangkai sebuah kata dan kalimat sederhana (Fauzi 2018).

Setiap anak memiliki kesulitan dalam belajar membaca permulaan yang berbeda, ada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan ada juga siswa yang sudah mampu merangkai kalimat. Hal ini disebabkan karena keterbatasannya pengetahuan oleh guru mengenai cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga guru hanya dapat mengajar dengan menggunakan metode ceramah, hal inilah yang membuat siswa seringkali merasa bosan selama pembelajaran (Iftianingrum, Aniq KHB, and Putriyanti 2024). Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa, sehingga diperlukan adanya pembelajaran dengan menggunakan beberapa media yang dapat membantu siswa untuk mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat (Kusno, Rasiman, and Untari 2020).

Dalam proses pembelajaran, perlu adanya memperhatikan beberapa hal yaitu bagaimana ketersediaan guru yang mampu mengkondisikan pembelajaran di kelas dengan baik, kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pembelajaran (Sekartanjung, Sukamto, and Mudzanatun 2022). Seorang guru perlu berperan penting dalam mendorong proses pembelajaran setiap siswanya terutama dalam hal belajar membaca permulaan. Peranan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kata motivasi, menggunakan model pembelajaran yang interaktif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menyampaikan materi dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa (Zulfatunnisa and Maknun 2022).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan adanya pengembangan suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang

tepat dan sesuai dengan materi maupun kebutuhan siswa (Prabowo, Sukamto, and Subekti 2024).

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang dan SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal didapatkan informasi bahwa siswa kelas II di kedua sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti dalam hal mengeja huruf, membedakan huruf alfabet, huruf konsonan, huruf vokal, membaca kata, serta menggabungkan huruf-huruf menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, dimana ada beberapa siswa yang cenderung malas dan sering merasa bosan ketika belajar membaca. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang salah satunya berasal dari lingkungan sekolah, dimana masih ada pembelajaran dalam metode ceramah dan menggunakan media yang seadanya. Sementara itu, salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah dengan memilih media pembelajaran yang

tepat (Rahmadhani, Putriyanti, and Mudzanatun 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat dipilih yaitu dengan menerapkan proses pembelajaran menggunakan media Loose Parts. Media Loose Parts ini salah satu media pembelajaran yang dapat dibuka, dibongkar, disatukan, dipindahkan, dan digunakan baik secara mandiri maupun bersama material yang lain (Haryanto and Twiningsih 2024). Pada penelitian sebelumnya mengenai penerapan media Loose Parts dalam pembelajaran yang telah dilakukan oleh Komara and Rohmalina (2023), media Loose Parts ini mampu memberikan kebebasan bagi anak untuk bereksplorasi dan menggunakan kreativitas mereka dalam bermain. Dengan benda-benda sederhana pada media Loose Parts seperti batu, kayu, botol plastik, atau benda lainnya juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan motorik halus, serta memungkinkan anak dalam mengembangkan kemampuan imajinasinya (Siantajani 2020).

Penelitian sebelumnya ini yang menjadi dasar bagi penulis untuk

menerapkan media pembelajaran Loose Parts di kelas II di dua sekolah yang menjadi fokus penelitian yaitu di SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang dan SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal. Menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media Loose Parts diharapkan mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami huruf, kata, maupun kalimat karena menggunakan media yang konkret, serta aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Metode ini digunakan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk media Loose Parts. Pengembangan media Loose Parts diterapkan dari model penelitian Borg and Gell (Waruwu 2024), 10 tahap pengembangan yaitu: (1) potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) desain produk; (4) validasi desain; (5) revisi desain; (6) uji coba produk; (7) revisi produk; (8) uji coba pemakaian;

(9) melakukan revisi terhadap produk akhir; dan (10) melakukan diseminasi dan implementasi produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang dan SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal. Pengumpulan data menggunakan sampling jenuh. Sampel yang dipilih yaitu kelas II SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang sejumlah 20 siswa dan kelas II SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal sejumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji analisis, uji homogenitas, uji paired sample, dan uji N-gain. Data pada penelitian R&D dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data kualitatif meliputi informasi tentang kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran kemampuan membaca awal, hasil observasi proses pembelajaran di kelas, dan penilaian validasi dari ahli media dan ahli materi terhadap media Loose Parts yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil skor pre-test dan

post-test yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca awal antara sebelum dan sesudah penggunaan media, serta dari kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa dan guru mengenai media yang telah digunakan.

Dalam menganalisis data menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian ADDIE yaitu Analyze (analisis), Design (perencanaan), Development (pengembangan), Implementation (implementasi), dan Evaluation (evaluasi). Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pre-test Post-test Design*, di mana tiap sekolah menjadi satu kelompok eksperimen yang diuji sebelum dan sesudah perlakuan yang sama. Penggunaan pre-test maupun post-test dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Nugraha (2024) menyatakan pengembangan produk media Loose Parts berupa modul ajar, bahan ajar, serta lembar tes siswa dengan menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis, Desain,

Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Menurut Hidayat and Nizar (2021), model penelitian ADDIE dikembangkan bersama model desain pembelajaran media lainnya untuk membangun landasan bagi pengalaman mengajar dan pengembangan di dunia nyata. Setiap fase memiliki peranan penting dalam keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pandean Lamper 02 yang alamat di Jl. Badak V, Pandean Lamper, Kec. Gayamsari, Kota Semarang dan SD Negeri Sidoharjo 01 yang beralamat di Sidoharjo, Kec. Suradadi, Kab. Tegal. Peneliti memilih satu orang guru dan satu kelompok siswa kelas II yang berjumlah 47 orang dengan rentang usia 8-10 tahun. Rincian informasi siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Informasi Siswa yang Berpartisipasi dalam Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa	
	Laki-laki	Perempuan
II	25	22

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tahap I: Analisis

Tahap analisis merupakan tahap awal untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan di sekolah. Tahap ini melibatkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas dua di SD Pandean Lamper 02, Semarang dan SD Sidoharjo 01, Tegal. Sebagai langkah awal sebelum mengembangkan media pembelajaran Loose Parts, tahap analisis meliputi pemberian kuesioner penilaian kebutuhan kepada siswa dan guru di kedua sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari kuesioner mengungkapkan beberapa permasalahan di sekolah, salah satunya adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang minat belajar mereka. Oleh karena itu, di tingkat sekolah dasar, diperlukan media yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dua di SD Pandean Lamper 02, Semarang dan SD Sidoharjo 01, Tegal, ditemukan bahwa guru belum menggunakan alat peraga berbasis Loose Parts maupun media inovatif

lainnya. Pembelajaran terutama disampaikan dengan metode ceramah tradisional dan buku teks guru. Pengembangan alat pembelajaran Loose Parts ditujukan untuk menyertakan aktivitas praktik untuk membaca keterampilan dasar.

Tahapan II: Desain

a. Media Loose Parts

Setelah menganalisis permasalahan dan kebutuhan siswa, tahap desain dilakukan, yaitu merancang media pembelajaran Loose Parts untuk materi Bahasa Indonesia. Perancangan media Loose Parts didasarkan pada Capaian Pembelajaran, Urutan Tujuan Pembelajaran, modul ajar, dan bahan ajar yang telah disusun. Media pembelajaran Loose Parts digunakan untuk melatih keterampilan membaca permulaan siswa kelas dua.



Gambar 1. Loose Parts

Media pembelajaran Loose Parts berukuran total 25 cm x 20 cm x 5 cm. Pada sampulnya, terdapat tulisan "MINI LOOSE PARTS". Di dalamnya, terdapat delapan komponen yang terdiri dari berbagai jenis Loose Parts, termasuk manik-manik, kancing, kerang, dan batu. Selain itu, terdapat beberapa lembar kertas latihan menyusun huruf untuk siswa.

❖ **Komponen Loose Parts**

Komponen Loose Parts merupakan tempat khusus untuk menaruh potongan-potongan loose parts dengan ukuran 23 cm x 19 cm.



Gambar 2. Komponen Loose Parts

❖ **Lembar Penyusunan Huruf**

Lembar susunan huruf berukuran 20 cm x 16 cm dan digunakan oleh siswa selama proses pembelajaran. Setiap set terdiri dari 10 lembar: 5 lembar hanya

berisi gambar, dan 5 lembar berisi gambar dan tulisan.

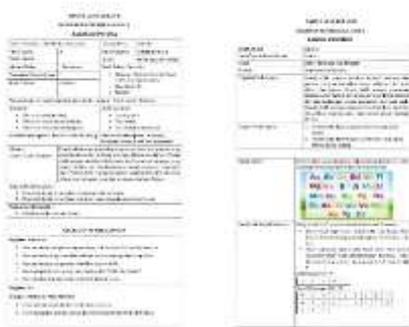


Gambar 3. Lembar Penyusunan Huruf

b. **Modul dan Bahan Ajar**

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang berlaku dan diterapkan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berperan utama dalam membantu guru dalam merancang pembelajaran. Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran, guru memegang peranan penting, karena kemampuan berpikir kritis dan berinovasi dalam menyusun modul ajar akan terasah. Oleh karena itu, untuk mengembangkan modul ajar, kompetensi pedagogik guru perlu ditingkatkan agar teknik mengajar di kelas lebih efektif, efisien, dan selaras dengan indikator pencapaian (Supono,

2023). Dalam proses pembelajaran, bahan ajar sangat penting bagi guru dan siswa. Guru akan menghadapi tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya tanpa bahan ajar yang komprehensif (Sungkono, 2020).



Gambar 4. Modul dan Bahan ajar Loose Parts

Materi disusun berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan terkait membaca. Materi menyajikan berbagai jenis huruf alfabet, termasuk vokal dan konsonan.

c. Pre-test dan Post-test

Desain Pre-test dan Post-test Satu Kelompok (*One-Group Pre-test and Post-test Design*) melibatkan pengukuran dan observasi partisipan sebelum dan sesudah perlakuan, kemudian membandingkan skor pre-test dan post-test. Keunggulan desain ini adalah peneliti dapat

membandingkan skor partisipan menggunakan instrumen pengukuran yang sama (William & Hita, 2019). Pre-test dan post-test masing-masing terdiri dari 10 soal pilihan ganda.



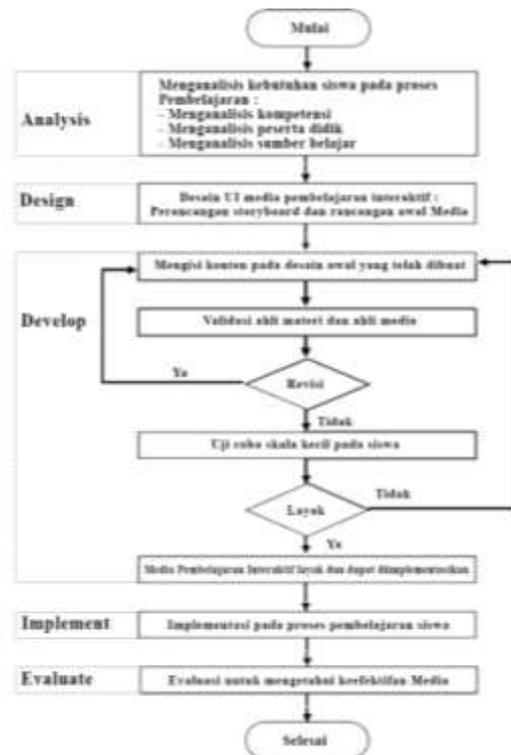
Gambar 5. Soal Pre-test dan Post-test

Langkah III: Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran Loose Parts pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kebutuhan yaitu analisis kebutuhan siswa. Selanjutnya dilakukan tahap perancangan, dimana pada tahap ini dilakukan perancangan dan pembuatan produk media pembelajaran dan modul ajar dengan media Loose Parts beserta alat evaluasi berupa pre-test dan post-test. Media pembelajaran Loose Parts disusun secara manual dan terdiri dari beberapa komponen didalamnya yaitu lembar penulisan, serta aksesoris komponen (Dwiyama and Awaliana

2021). Sedangkan modul ajar dikembangkan dengan menyusun tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran. Pada tahap pengembangan, produk media Loose Parts berupa media Loose Parts, modul ajar, bahan ajar dan soal tes kemudian divalidasi. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang telah dibuat. Uji validasi dilakukan oleh dua orang validator yang memberikan penilaian hingga produk media Loose Parts dinyatakan valid. Setelah produk dinyatakan valid dan layak digunakan, langkah selanjutnya adalah tahap implementasi pada proses pembelajaran. Pada tahap implementasi, media Loose Parts yang sudah direvisi akan diimplementasikan ke siswa melalui tahap uji coba lapangan dengan keseluruhan siswa berjumlah 47 siswa di kelas II SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang dan kelas II SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal. Kemudian tahap terakhir yaitu tahap Evaluasi yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi media pembelajaran Loose Parts. Evaluasi melibatkan penumpukan data tentang kinerja siswa, kepuasan siswa, dan

efektivitas metode pembelajaran yang digunakan (Idrus 2019). Penjelasan mengenai alur pengembangan media pembelajaran ditunjukkan pada bagan 1.



Bagan 1. Alur pengembangan media pembelajaran

Sumber: Seto and Hasanah (2023)

Langkah IV: Implementasi

Implementasi produk media Loose Parts diterapkan dengan melakukan kegiatan pengisian pre-test oleh siswa sebelum dimulainya proses pembelajaran. Media pembelajaran Loose Parts diterapkan dalam satu kali pertemuan, yaitu siswa mengikuti pembelajaran dengan indikator tujuan pembelajaran dapat

mengembangkan media pembelajaran Loose parts untuk membaca permulaan siswa kelas II. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan konsep membaca permulaan. Penilaian kepraktisan media pembelajaran diperoleh dari hasil angket respon guru dan hasil observasi siswa. Angket respon guru diberikan kepada guru untuk mengukur kepraktisan media Loose Parts dan modul ajar.

Uji normalitas merupakan langkah penting yang digunakan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Isnaini dkk., 2025). Hasil nilai pre-test dan post-test yang diperoleh kemudian diuji untuk Uji Normalitas menggunakan perangkat lunak SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test A	.844	20	.004
Post-test A	.878	20	.017
Pre-test B	.823	27	.000
Post-test B	.852	27	.001

Data diolah menggunakan SPSS
 18. Data penelitian berdistribusi normal melalui uji normalitas. Jumlah

sampel 47 kurang dari 50 maka analisis data melalui Shapiro-Wilk. Penilaian ditentukan berdasarkan nilai sig. Apabila nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Produk hasil pengembangan media diujikan pada siswa kelas II SD Negeri Pandean Lamper 02 Semarang dan SD Negeri Sidoharjo 01 Tegal. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah menggunakan media Loose Parts melalui soal pre-test dan post-test yang dibagikan kepada 47 siswa. Berikut ini tabel 3 berisikan data hasil belajar pre-test dan post-test siswa:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa dari Data
 Pre-test dan Post-test

No	Nama Responden	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1.	Raisyah	50	90
2.	Aprilia	60	80
3.	Fabrian	50	80
4.	Gilang	40	70
5.	Faqih	0	60
6.	Rizkia	20	60
7.	Jaka	60	80
8.	Arista	20	60
9.	Naila	50	70

10.	Azriel	60	80
11.	Rizki	30	70
12.	Syanala	40	70
13.	Ardana	40	80
14.	Nisa	40	80
15.	Ajeng	50	90
16.	Iqbal	50	70
17.	Fabian	50	90
18.	Afifa	60	90
19.	Ester	50	90
20.	Abrizam	60	80
21.	Bahtiar	40	80
22.	Dzakir	50	80
23.	Nafisah	50	80
24.	Fina	50	70
25.	Adhiya	20	70
26.	Abizar	70	90
27.	Akhmad	60	80
28.	Danu	60	90
29.	Najmah	50	80
30.	Farel	30	80
31.	Bima	70	90
32.	Mufidah	40	70
33.	Kevin	60	80
34.	Abid	50	80
35.	Hafiz	70	90
36.	Putri	60	80
37.	Aleia	50	80
38.	Ahmad	60	80
39.	Adelia	50	70
40.	Aulia	50	90
41.	Dzakira	60	80
42.	Felicya	40	70
43.	Anisa	60	80
44.	Daffa	0	70
45.	Panji	0	60

46.	Azzam	50	70
47.	Aldi	50	80
Jumlah		2180	3660
Rata-rata		46,38	77,87

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test, rata-rata skor pre-test adalah 46,38 dan rata-rata skor post-test adalah 77,87. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran interaktif, yaitu media Loose Parts.

Uji-T Sampel Berpasangan adalah uji hipotesis komparatif dan data yang digunakan adalah data skala rasio. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang terkait atau berpasangan (Prameswari & Rahayu, 2020). Hasil pre-test dan post-test yang diperoleh kemudian diuji menggunakan statistik uji sampel menggunakan perangkat lunak SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Uji *Paired Samples*

	Mean	Korelasi	Sig.	df	t_{hitung}
Pre-test	46.38	0,724	0,000	46	-17.506
Post-test	77.87				

Berdasarkan tabel 4, selisih rata-rata (selisih skor pre-test dan post-test saat pembelajaran menggunakan media Loose Parts) adalah -31,48.

Hasil signifikansi (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 17,506 > t_{tabel} 2,013$. Dalam hal ini, hasil pre-test dan post-test yang diterapkan memperoleh hasil yang signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penerapan media Loose Parts dalam pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pre-test dan post-test.

Uji N-Gain adalah normalisasi gain yang diperoleh dari membandingkan selisih skor pre-test dan post-test dengan selisih SMI (Skor Maksimum Ideal) pada materi membaca sesudah penggunaan media pembelajaran Loose Parts (Oktavia, Prasasty, and Isroyati 2019).

Nilai Indeks-Gain yang diperoleh digunakan untuk melihat perbedaan kemampuan kognitif antara siswa yang proses pembelajarannya menggunakan media Loose Parts. Nilai Indeks-Gain dikelaskan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah seperti disajikan pada table 5.

Tabel 5. Klasifikasi Indeks-Gain

Kategori Perolehan Indeks-Gain	Keterangan
--------------------------------	------------

$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Dari klasifikasi Indeks tersebut didapatkan hasil uji N-gain dari data pre-test dan post-test siswa seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji N-gain

Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Rata-rata Hasil Belajar Keseluruhan	N-Gain	Kategori
46,38	77,87	62,13	0,587	Sedang

Berdasarkan tabel 6, hasil uji N-gain diperoleh hasil belajar siswa dengan skor rata-rata pre-test sebesar 46,38 dan skor rata-rata post-test sebesar 77,87. Peningkatan rata-rata keseluruhan hasil belajar pre-test dan post-test sebesar 62,13. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan media pembelajaran Loose Parts pada materi membaca permulaan siswa kelas II di SDN Pandean Lamper 02 Semarang dan SDN Sidoharjo 01 Tegal.

Pre-test diberikan sebelum pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi membaca permulaan, sedangkan post-test diberikan setelah pembelajaran dengan media Loose

Parts untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah menggunakan media tersebut guna meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian dan pengolahan nilai pre-test post-test melalui uji N-Gain menunjukkan bahwa media Loose Parts dapat meningkatkan hasil belajar. Pengolahan data dengan uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,587. Nilai N-Gain ini berada pada rentang $0,3 \leq g < 0,7$ yang tergolong dalam kategori "sedang". Pengembangan media Loose Parts dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Pandean Lamper 02 Semarang dan SDN Sidoharjo 01 Tegal.

Langkah V: Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dalam proses pengembangan media Loose Parts yang bertujuan untuk mengukur efektivitas dan kelayakan media setelah di implementasikan dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memastikan apakah media tersebut benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil pre-test dan post-

test yang diperoleh siswa sebelum serta sesudah penggunaan media, dan juga mengevaluasi perubahan yang terjadi secara kuantitatif. Media Loose Parts dikatakan efektif apabila hasil post-test siswa berada pada kategori tuntas. Selain itu, penilaian juga melibatkan masukan dari guru dan siswa mengenai kemudahan penggunaan, daya tarik, serta manfaat media selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi juga bisa termasuk revisi akhir terhadap media berdasarkan hasil uji coba dan rekomendasi dari pengguna serta ahli. Dengan adanya tahap evaluasi ini, peneliti dapat menyimpulkan apakah media Loose Parts layak untuk digunakan secara luas di kelas II SD sebagai alat bantu dalam pembelajaran membaca permulaan, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut.

Pembahasan

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pada kelas II SD, siswa berada di tahap membaca permulaan, yakni fase transisi dari belajar mengeja menjadi membaca secara lancar dan memahami isi

bacaan (Dewi, Tahir, and Safruddin 2022). Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang menghadapi kendala dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, serta memahami makna kata atau kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media Loose Parts sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran membaca yang efektif untuk siswa kelas II SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca siswa. Peningkatan hasil belajar ini juga didukung oleh perolehan nilai N-Gain yang masuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa media Loose Parts secara nyata berperan dalam peningkatan kemampuan membaca siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, konkret, dan menarik, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar membaca dengan lebih semangat.

Selama proses pembelajaran, siswa tampak terlihat lebih semangat dan aktif berpartisipasi. Mereka tidak hanya duduk mendengarkan, tetapi

juga bergerak, menyentuh, menyusun, dan membaca buat sendiri dari komponen media Loose Parts. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berarti karena mengintegrasikan elemen bermain dalam proses belajar.

Media Loose Parts yang dikembangkan telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan bahwa isi dan tampilan sesuai. Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media ini telah sesuai dengan kompetensi dasar membaca permulaan untuk siswa kelas II SD, terutama dalam aspek mengenal huruf, merangkai kata, dan membaca kalimat sederhana. Meskipun demikian, mereka menyarankan agar ditambahkan lembar bentuk huruf untuk diperjelas. Sementara itu, ahli media menilai bahwa tampilan media sudah menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, namun memberikan saran untuk meningkatkan kontras warna huruf serta menyederhanakan penataan media agar lebih dipakai. Setelah revisi berdasarkan saran tersebut, media dinyatakan sangat layak digunakan sebagai alat bantu

pembelajaran membaca di kelas II SD.

Media Loose Parts terbukti mendukung dalam proses pembelajaran yang aktif dan bermakna, memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui pengalaman langsung. Salah satu implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru dapat menggunakan media Loose Parts sebagai pilihan alternatif untuk materi pembelajaran membaca permulaan yang kreatif, menarik, dan mudah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah bisa menggabungkan penggunaan media ini dalam aktivitas belajar mengajar untuk meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa secara keseluruhan. Penelitian ini juga membuka kesempatan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji keefektifan media Loose Parts dalam hal literasi lainnya, seperti penulisan dasar atau memahami teks, serta penerapannya dalam konteks kelas yang lebih beragam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian, kajian teoritis, dan penelitian relevan, dapat disimpulkan bahwa media Loose Parts efektif digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II di SDN Pandean Lamper 02 Semarang dan SDN Sidoharjo 01 Tegal. Uji kelayakan media Loose Parts, validasi melalui ahli materi dan ahli media untuk penilaian produk, media Loose Parts dinyatakan valid dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan uji-t Paired Samples pada 47 siswa, yang menunjukkan perbedaan skor rata-rata pre-test sebesar 46,38 dan skor rata-rata post-test sebesar 77,87. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 31,49 dari skor sebelumnya. Selain itu, dari hasil analisis N-Gain, skor N-Gain sebesar 0,587 tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan selama proses penelitian memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan media

Loose Parts, pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga kriteria penyelesaian minimal pembelajaran membaca bahasa Indonesia dapat terlampaui.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ulfiatul Inka, Fathurohman, and Purbasari. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(2):227–33. doi: 10.23887/jppp.v5i2.37266.
- Dewi, Sirwi Norma, Muhammad Tahir, and Safruddin. 2022. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS Bahrul Ulum Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7(2b):693–701. doi: 10.29303/jipp.v7i2b.595.
- Dwiyama, Fajri, and Satma Awaliana. 2021. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." *Adaara*, 11(2):145–54. doi: 10.35673/ajmpi.v11i2.2137.
- Fauzi. 2018. "Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 32(2):95–105. doi: 10.21009/PIP.322.2.
- Haryanto, Fepi Triminur, and Anik Twiningsih. 2024. "Implementasi Media Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 9(2):54–64. doi: 10.32585/edudikara.v9i2.362.
- Hidayat, Fitria, and Muhammad Nizar. 2021. "Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam* 1(1):28–37. doi: 10.15575/jipai.v1i1.11042.
- Iftianingrum, Reffinka Meisya, Moh Aniq KHB, and Lina Putriyanti. 2024. "Keefektifan Metode Bernyanyi Berbantu Media Flashcard Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 01 Kebondalem Pematang." *Jurnal Malih Peddas* 14(112):111–22. doi: 10.26877/malihpeddas.v14i1.18686.
- Iswardhani, Aprivia Kapitania. 2019. "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Terbimbing." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(16):1527–34.
- Komara, Hanna Widia, and Rohmalina. 2023. "Media Pembelajaran Loose Parts Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6(5):2614–6347.
- Kusno, Rasiman, and Mei Fita Asri Untari. 2020. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6(2):432–39. doi: 10.23887/jlls.v3i3.29768.
- L, Idrus. 2019. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*

- 9(2):920–35. doi: 10.35673/ajmp.v9i2.427.
- Nugraha, Adi Rangga, Evie Fatimah Az Zahra, Maharany Nurhimmah Suci, Rizky Miftah Khoiri, and Rana Gustiana Nugraha. 2024. "Pengembangan Video Animasi 2D Untuk Mengedukasi Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Pembelajaran PPKN." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 18(2):272–84. doi: <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v18i2.21790>.
- Oktavia, Mirani, Aliffia Teja Prasasty, and Isroyati. 2019. "Uji Normalitas Gain Untuk Pemantapan Dan Modul Dengan One Group Pre and Post Test." *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* (November):596–601. doi: 10.30998/simponi.v0i0.439.
- Pane, Dian Ade Putri, Jesika Nonida Purba, Kesia Meylani Purba, Rafiqah Azizah Chaniago, and Rawiyah Fatimatuz Zahra. 2024. "Problematika Dan Solusi Pada Permasalahan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Di SDN 105326 Bangun Rejo." *Jurnal Pengabdian Cendikia* 3(2):214–20. doi: 10.5281/zenodo.11480394.
- Prabowo, Restu Sudrajat, Sukamto, and Ervina Eka Subekti. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournaments Menggunakan Media Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv Sd Negeri Ngaliyan Batang." *Jurnal Cerdas Mendidik* 3(April):1–10. doi: 10.26877/cm.v3i1.11886.
- Pramesti, Fitria. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(3):283–89.
- Rahmadhani, Afifah Etik, Lina Putriyanti, and Mudzanatun. 2018. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Silent Reading Menggunakan Teks Cerita Fiksi Pada Siswa Kelas IV SDN Mintomulyo Pati." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09(September):343–54. doi: 10.23969/jp.v9i3.18404.
- Ramadhaniati, Ratih Utami, Putri Resti Maulia, and Darningwati. 2025. "Peningkatan Kemampuan Literasi Pra Membaca Dengan Media Loose Part." *JURNAL DIDACTIQUE BAHASA INDONESIA* 6(1):71–80. doi: 10.52333/didactique.v6i1.994.
- Sekartanjung, Kartika Selvi, Sukamto, and Mudzanatun. 2022. "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran Tematik Tema 4 Subtema 1 Kelas III Sekolah Dasar." *Dimensi Pendidikan* 18(1):7–19. doi: 10.26877/dm.v18i1.11499.
- Seto, Armanda Baru Rangga, and Fitria Nur Hasanah. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif MISTAR Kelas X TKJ." 1–10.
- Siantajani, Yuliati. 2020. "Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD."
- Waruwu, Marinu. 2024. "Metode Penelitian Dan Pengembangan

(R&D): Konsep, Jenis, Tahapan
Dan Kelebihan.” *Jurnal Ilmiah
Profesi Pendidikan* 9(2):1220–30.
doi: 10.29303/jipp.v9i2.2141.

Zulfatunnisa, Shobrina, and Lu’luil
Maknun. 2022. “Pentingnya
Peran Guru Dalam Proses
Pembelajaran.” *Jurnal Gentala
Pendidikan Dasar* 7(2):199–213.
doi:
10.22437/gentala.v7i2.16603.